

---

## Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi

Nurdin Nurdin

PGPAUD FKIP UNIVERSITAS TERBUKA

---

### Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 20 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

**Keywords:** *community service, implementation of community service*

**Abstract.** *Community service carried out by tertiary institutions should be able to carry out the functions of developing, implementing and utilizing educational and research darma products. Even though until today there are still many tertiary institutions that still misinterpret community service, in fact, the people who are targeted ultimately have a wrong perception of the tertiary darma program, where people think they get assistance for free. This ultimately forms the perception that community service activities that have been carried out by PTN and PTS, tend to lead to community service activities which are carried out free of charge. The purpose of this writing is to explain theoretically how the concept of community service really is and how it is implemented in the midst of society. Based on the discussion that has been carried out, it can be concluded that tertiary education services to the community as an institutional implementation of science, technology and arts and culture through scientific methodology so as to accelerate the rate of growth in achieving national development goals. The implementation of community service carried out by tertiary institutions has the scope of service as the practice of science, technology, and art which can include the development of science, technology and art into products that can be directly utilized by the community; Application of science, technology, and art that is relevant to the needs of the community and the demands of development; Provision of expertise assistance to the community in solving development problems; Development of research results which, according to university studies, can be utilized for the benefit of society and development so that these research results can directly benefit society and development.*

---

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi seyogyanya dapat melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk darma pendidikan dan penelitian. Meskipun hingga dewasa ini masih banyak perguruan tinggi yang masih keliru memaknai pengabdian kepada masyarakat tersebut, bahkan, masyarakat yang menjadi sasaranpun pada akhirnya memiliki persepsi yang salah pula terhadap program darma perguruan tinggi tersebut, dimana masyarakat beranggapan mendapatkan bantuan secara gratis. Hal ini pada akhirnya membentuk persepsi bahwa kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang selama ini dilaksanakan oleh PTN maupun PTS, cenderung mengarah pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan secara cuma-cuma. Tujuan dari penulisan ini bahwa untuk menjelaskan secara teoritis bagaimana konsep pengabdian kepada masyarakat yang sesungguhnya dan bagaimana implementasinya di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Implementasi dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi memiliki ruang lingkup pengabdian sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat meliputi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan; Pemberian bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan; Pengembangan hasil-hasil penelitian yang menurut hasil penelaahan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan.

**Kata kunci:** pengabdian kepada masyarakat, implementasi pengabdian kepada masyarakat

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, berkewajiban menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Konsep ini diperjelas lagi dalam UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi<sup>2</sup> khususnya pada Pasal 1 Ayat 11 yang menjelaskan bahwa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yakni kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada prinsipnya, dalam Undang-undang No.12 Tahun 2012 tersebut, khususnya Pasal 1 Ayat 9 menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari tri dharma perguruan tinggi yang dalam implementasinya tentu tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya.

Implementasi dari pengabdian masyarakat tersebut melibatkan segenap sivitas akademik, baik dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui pengabdian masyarakat, seharusnya perguruan tinggi mampu untuk hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Bahkan ditengah arus globalisasi seperti saat sekarang ini, perguruan tinggi juga bisa menawarkan penyelenggaraan pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan para mahasiswa dan dosen asing untuk berkarya bersama di Indonesia.

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Berkewajibannya perguruan tinggi menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat tentu tidak terlepas dari kondisi Indonesia yang masih cukup banyak wilayah yang memiliki masyarakat rentan. Maka dari itu, implementasi pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi harus mampu melahirkan kegiatan-kegiatan seperti penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya kepada masyarakat dengan cara memanfaatkan hasil-hasil penelitian yang dapat diterapkan secara riil kepada masyarakat.<sup>3</sup> Selain itu juga bisa melalui kegiatan peningkatan kapasitas kewirausahaan dalam masyarakat, lembaga pemerintah, swasta serta pendampingan usaha mikro kecil dan menengah serta kegiatan yang memberikan informasi, penyadaran dan pembelajaran mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan serta memobilisasi massa atau komunitas kearah masa depan yang lebih baik (*sustainably developed*).<sup>4</sup>

Bahkan, dalam era revolusi industri 4.0, perguruan tinggi dituntut untuk berperan secara aktif positif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dengan menghasilkan ilmu yang siap pakai, dalam arti penemuan masalah melalui penelitian yang dapat digunakan untuk menerangkan, meramalkan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri<sup>5</sup>. Pemecahan masalah serta pemberian bantuan untuk meringankan beban masyarakat yang yang rentan tersebut untuk menuju peningkatan kinerja serta *capacity building* masyarakat menuju kemandirian, peradaban dan kesejahteraan mereka.

Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi secara utuh itulah salah satu tugas perguruan tinggi yang diamanatkan oleh Undang-Undang serta amanat GBHN dalam partisipasinya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan bagi banyak PT baik negeri ataupun swasta untuk semakin berbenah dan meningkatkan mutunya, sehingga PT tersebut benar-benar dapat menjadi mitra bagi banyak komponen masyarakat dalam proses pengabdian tersebut.

Dewasa ini, pemerintah memiliki tugas yang sangat berat, apalagi setelah terjadinya kasus pandemi 19 yang berlangsung cukup lama, sehingga terjadinya *learning loss* dimana

---

<sup>3</sup> Gunawan Gunawan , Dwi Mardhia , Fahmi Yahya , Neri Kautsari , Rudi Masniadi, Penyuluhan Tentang Peluang Dan Tantangan Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No. 2, Mei 2020. <file:///C:/Users/user/Downloads/document.pdf>

<sup>4</sup> Sugi Pratiwi, Nanda Nur Febriyani, Annisa Nabilla Baby Sulaiman, 2021. Promosi Proses Budidaya Ikan Cupang Galawarna Di Masa Pandemi. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021. E-ISSN: 2714-6286. <file:///C:/Users/user/Downloads/11105-29062-1-SM.pdf>

<sup>5</sup> Yuliawati, S. 2012. Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. Jurnal Ilmiah Widya, 29(318), 28–33. <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>

situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum atau khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. *Learning loss* yang ditakutkan terjadi adalah terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan.<sup>6</sup> Persoalan besarnya, *learning loss* ini tidak saja terjadi pada tingkatan sekolah dasar, menengah atau atas, akan tetapi masyarakat kampus di perguruan tinggipun juga terkena imbasnya, dimana terjadinya penurunan dalam capaian hasil belajar dikarenakan oleh kualitas dan fasilitas mahasiswa yang berkurang dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* merupakan salah satu dampak dari *learning loss*<sup>7</sup> (Assiddiqi & Soeryanto, 2021).

Berdasarkan dengan segala kondisi tersebut, tentu saja pemerintah dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi khususnya di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang kenyataannya memiliki degradasi yang cukup tajam dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terhadap implementasi tridarma perguruan tinggi khususnya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Hal ini tentu harus disikapi dengan oleh para praktisi pendidikan di perguruan tinggi, dimana setidaknya penulis mengidentifikasi beberapa hal, diantaranya: 1. Pemerataan kesempatan belajar yang terkendala; 2. Perguruan tinggi yang keheingan relevansinya terhadap kehidupan riil di masyarakat dengan menurunnya kualitas lulusan.

Berdasarkan identifikasi tersebutlah, penulis memiliki asumsi yang relevan untuk menemukan jalan keluar yang solutif dalam menghadapi bagaimana peran tri darma perguruan tinggi, khususnya dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini menuntut partisipasi nyata baik berupa sumbangan pemikiran maupun tindakan langsung Perguruan Tinggi untuk ikut mempercepat terciptanya pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas tersebut. Maka dari itulah, sesuai dengan tujuan dari penulisan ini

---

<sup>6</sup> Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, 2021. Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. Seminar Nasional Statistika X (2021). [https://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](https://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf)

<sup>7</sup> Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan Alternatif Solusinya : Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19 di Jurusan Teknik Mesin UNESA. JPTM, 10(3), 47–54. [file:///C:/Users/user/Downloads/42617-Article%20Text-69463-1-10-20210816%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/42617-Article%20Text-69463-1-10-20210816%20(1).pdf)

bahwa untuk menjelaskan secara teoritis bagaimana konsep pengabdian kepada masyarakat yang sesungguhnya dan bagaimana implementasinya di tengah-tengah masyarakat.

## **METODE**

Tulisan ini menggunakan metode *library research* atau penelitian pustaka, dimana kajian yang dilakukan berdasarkan penghimpunan data-data kepustakaan baik dari buku, jurnal dan informasi-informasi yang dalam mendukung tulisan untuk kemudian dianalisis sesuai kebutuhan.<sup>8</sup> *Library research* ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang merupakan pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>9</sup> Dalam konteks tulisan ini, dimana penulis melihat persoalan-persoalan riil yang dihadapi oleh perguruan tinggi terhadap implementasi tri darma perguruan tinggi khususnya pada persoalan pengabdian kepada masyarakat yang semakin hari semakin kehilangan makna dan implikasi positifnya di tengah masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengabdian Kepada Masyarakat Sebagai Konsep**

#### **1. Pengertian Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.<sup>10</sup>

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat<sup>11</sup>, pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2010

<sup>10</sup> Pengabdian Pada Masyarakat. [http, 2018. s://feb.unpas.ac.id/fe\\_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4\\_PXc8PmkFMzk\\_ODg\\_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg](http://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsJyorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYCgcMGg)

<sup>11</sup> Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX

berperan katif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan dalam rangka kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dengan melakukan sesuatu yang bersifat nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat, yaitu dengan menerapkan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>12</sup> Pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi juga merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu, pengetahuan, teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lebih jauh bahwa Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana dimaksud pada pasal 47 ayat (1) dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan Sivitas Akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Kemudian, hasil Pengabdian kepada Masyarakat digunakan sebagai proses pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengayaan sumber belajar, dan/atau untuk pembelajaran dan pematangan Sivitas Akademika. Kemudian, pemerintah memberikan penghargaan atas hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang diterbitkan dalam jurnal internasional, memperoleh paten yang dimanfaatkan oleh dunia usaha dan dunia industri, dan/atau teknologi tepat guna<sup>13</sup>

## 2. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan<sup>14</sup>. Dimana secara konsep pengabdian kepada masyarakat harus mengembangkan model pemberdayaan masyarakat; meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat; memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk

<sup>12</sup> Gunawan Gunawan , Dwi Mardhia , Fahmi Yahya , Neri Kautsari , Rudi Masniadi, Penyuluhan Tentang Peluang Dan Tantangan Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 3 No. 2, Mei 2020. <file:///C:/Users/user/Downloads/document.pdf>

<sup>13</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 47

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian sumber daya alam.

Berdasarkan konsep di atas, maka tujuan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi haruslah memenuhi beberapa hal berikut:

- a. Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan.
- b. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku.
- c. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi. (Pembinaan masyarakat ke arah masyarakat maju dan modern jelas memerlukan adanya usaha institusionalisasi dan profesionalisasi untuk mengubah potensi menjadi kekuatan nyata).

Secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi juga bertujuan untuk memperoleh masukan nyata bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang bersangkutan, agar kurikulum yang diterapkan lebih relevan dengan kebutuhan pembangunan. Maka dari itu, masing-masing perguruan tinggi dapat menjabarkan dan memprioritaskan tujuantujuan pengabdian kepada masyarakat tersebut di atas secara lebih spesifik, dengan memperhatikan: (a) pola ilmiah pokok perguruan tinggi; (b) statuta, rencana induk pengembangan dan tingkat perkembangan perguruan tinggi; (c) lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat setempat; (d) tuntutan pembangunan regional maupun nasional; atau (e) pertimbangan dan kriteria lain yang relevan.<sup>15</sup>

### 3. Asas-asas Pengabdian Kepada Masyarakat

Asas-asas dalam melaksanakan setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan landasan kesejarahan, ideal filosofis, dan judicial, yakni sebagai berikut:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Herlina Emilia, 2022. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No. 3 September 2022, page 122-130. file:///C:/Users/user/Downloads/1127-Article%20Text-3322-1-10-20220302.pdf

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 2010. Hakikat dan Asas Pengabdian kepada Masyarakat . <https://uin-malang.ac.id/r/100501/hakikat-dan-asas-pengabdian-kepada-masyarakat.html>

a. Asas kelembagaan

Program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan secara melembaga dengan tata nilai, norma dan pengorganisasian yang dianut oleh perguruan tinggi di Indonesia sebagai satu sistem. Sehingga apapun hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, normatif, organisatoris, serta administratif oleh unsur-unsur pimpinan maupun keseluruhan pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.

b. Asas ilmu amaliah dan amal ilmiah.

Niat dan motivasi yang seharusnya hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah keikhlasan untuk mengabdikan bagi kepentingan masyarakat dengan mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah dikuasai, bukan karena kepentingan pribadi ataupun mencari keuntungan materi. Inilah yang disebut sebagai etika ilmu pengetahuan yang seharusnya menjiwai serta menjadi motivasi untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dibina dan dikembangkan oleh perguruan tinggi sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

c. Asas kerjasama

Pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sesungguhnya merupakan usaha bersama antara perguruan tinggi dan pihak-pihak masyarakat yang dibantu atau yang menjadi mitra kegiatan. Sehingga setiap program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat mendayagunakan kemampuan sumber dan sumber daya yang ada di perguruan tinggi dan dalam masyarakat.

d. Asas kesinambungan

Program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sebaiknya dilakukan secara berencana, sistematis, terpadu dan terarah serta berkesinambungan. Masyarakat akan berkembang sedemikian rupa sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah kemajuan memerlukan usaha sadar berencana dan proses pelaksanaan secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan asas kesinambungan diharapkan pelaksanaan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menunjukkan hasil-hasilnya secara nyata.

e. Asas mendidik dan mengembangkan

Program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus mencerminkannya sebagai lembaga pendidikan dan lembaga ilmiah. Sesuai dengan kedudukan, fungsi dan peran perguruan tinggi yang bersifat mendidik dan mengembangkan masyarakat.



### **Implementasinya Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi seyogyanya dapat melaksanakan fungsi pengembangan, penerapan dan pemanfaatan produk darma pendidikan dan penelitian. Meskipun hingga dewasa ini masih banyak perguruan tinggi yang masih keliru memaknai pengabdian kepada masyarakat tersebut, bahkan, masyarakat yang menjadi sasaranpun pada akhirnya memiliki persepsi yang salah pula terhadap program darma perguruan tinggi tersebut, dimana masyarakat beranggapan mendapatkan bantuan secara gratis.<sup>17</sup> Hal ini pada akhirnya membentuk persepsi bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang selama ini dilaksanakan oleh PTN maupun PTS, cenderung mengarah pada kegiatan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan secara cuma-cuma.

Padahal jika dikembalikan pada aturan yang ada dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 44 ayat 1 bahwa Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui lembaga pengabdian kepada masyarakat, fakultas, pusat penelitian, jurusan, laboratorium, kelompok dan perorangan.<sup>18</sup>

Pelaksanaan program-program pengabdian kepada masyarakat memiliki ruang lingkup atau konsepsi luas pengabdian kepada masyarakat sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat meliputi pengertian-pengertian sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kegiatan ini merupakan pendidikan non-formal pada masyarakat luas melalui kegiatan pendidikan dan latihan, kursus-kursus, lokakarya, seminar, simposium, pameran dan melalui media komunikasi massa. Kegiatan yang bersifat edukatif ini dapat menunjang perkembangan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dan pendidikan berkesinambungan (*continuing education*) selaras dengan asas pendidikan seumur hidup (*lifelong education*).

2. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan.

---

<sup>17</sup> Herlina Emilia, 2022. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 2 No. 3 September 2022, page 122-130. <file:///C:/Users/user/Downloads/1127-Article%20Text-3322-1-10-20220302.pdf>

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 44 ayat 1

<sup>19</sup> Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 2010. Hakikat dan Asas Pengabdian kepada Masyarakat . <https://uin-malang.ac.id/r/100501/hakikat-dan-asas-pengabdian-kepada-masyarakat.html>

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab yang luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat agar masyarakat sendiri melalui kegiatan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada masyarakat selain untuk memperoleh manfaatnya juga untuk mengetahui kesahihan dan ketepatan suatu teori, generalisasi serta konsep-konsep ilmiah.

3. Pemberian bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan.

Keterlibatan perguruan tinggi secara aktif untuk membantu masyarakat dalam proses pembangunan, atas dasar kesadaran dan tanggungjawab profesional, bahwa dalam masyarakat masih kekurangan tenaga ahli yang terdidik dan terlatih. Para sarjana, cendekiawan, tenaga ahli, dan para mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi harus dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat demi keberhasilan pembangunan.

4. Pengembangan hasil-hasil penelitian yang menurut hasil penelaahan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan sasaran dan ruang lingkup dari pengabdian masyarakat tersebut, maka harus ada tujuan minimal yang ingin dicapai, paling tidak standar minimalnya sudah ditentukan oleh pihak kampus<sup>20</sup>. Bahkan dalam pelaksanaannya harus ada standar rinci hingga membahas berbagai akses yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian. akses internet.<sup>21</sup> Oleh sebab itu, seyogyanya, perguruan tinggi bisa mengelola dan menetapkan standar pengabdian masyarakat lembangnya menyesuaikan standar nasional.<sup>22</sup> Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat penuh manfaat bagi mahasiswa, khususnya sebagai pembelajaran bagi insan kampus sebelum mereka benar-benar hidup di masyarakat setelah lulus kuliah nanti.<sup>23</sup> Dengan berbagai konsep yang implementatif tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat jadi lebih terarah.

Tri dharma perguruan tinggi seperti halnya dharma pelaksanaan penelitian, juga diarahkan pada konsep pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional

<sup>20</sup> Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107

<sup>21</sup> Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35

<sup>22</sup> Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31

<sup>23</sup> Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer Di Sman 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234

Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Adapun penjelasan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tersebut sebagai berikut:

a. Standar Hasil

Standar hasil pengabdian kepada masyarakat ini harus memenuhi kriteria minimal, dimana hasil pengabdian kepada masyarakat harus dalam kerangka dapat diterapkan, diamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

b. Standar Isi

Standar isi pengabdian kepada masyarakat harus memiliki kriteria minimal terkait dengan kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada standar hasil pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

- 1) Hasil penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna,
- 2) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat, seperti teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau Pemerintah
- 3) Kekayaan Intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.

c. Standar Proses

Standar proses Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kriteria minimal tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Selain itu juga mempertimbangkan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan..

d. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, merupakan kriteria minimal penilaian terhadap proses dan hasil pengabdian yang dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian paling sedikit dari sisi edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan, serta harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan

standar proses pengabdian kepada masyarakat. Kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- 1) Tingkat kepuasan masyarakat
- 2) Terjadinya perubahan sikap
- 3) Bertambahnya pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program
- 4) Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan
- 5) Terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 6) Teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan.

e. Standar Pelaksana

Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, merupakan kriteria minimal kemampuan pelaksana untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, diantaranya pelaksana wajib memiliki penguasaan metode penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian, jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan yang ditentukan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian kepada masyarakat.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana pengabdian yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan penelitian serta harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan.

g. Standar Pengelolaan Pengabdian

Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, merupakan kriteria minimal tentang perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk Lembaga pengabdian kepada masyarakat, atau lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, atau bentuk lainnya yang sejenis sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan perguruan tinggi. Lembaga pengabdian kepada masyarakat wajib untuk:

- 1) Menyusun dan mengembangkan rencana program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi;
  - 2) Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
  - 3) Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
  - 4) Melaksanakan pemantauan, evaluasi pelaksanaan, dan diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat;
  - 5) Memberikan penghargaan kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang berprestasi,
  - 6) Mendayagunakan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat pada lembaga lain melalui kerja sama;
  - 7) Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat; serta
  - 8) Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dikelolanya ke pangkalan data pendidikan tinggi.
- h. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

Perguruan tinggi wajib menyediakan dana pengelolaan termasuk peningkatan kapasitas pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi tidak dibenarkan untuk mengambil fee dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat sebagai pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian tersebut bertujuan untuk mempercepat upaya meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan; mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan dan mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi memiliki ruang lingkup atau konsepsi luas pengabdian kepada masyarakat sebagai pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat meliputi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi

dan seni menjadi produk yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan; Pemberian bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan; Pengembangan hasil-hasil penelitian yang menurut hasil penelaahan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan. Dan hal yang paling penting dari semua itu, kegiatan pengabdian tersebut harus memiliki standar hasil, standar isi, standar proses, standar penilaian dan pelaksana, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pengabdian serta standar pendanaan dan pembiayaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan Alternatif Solusinya : Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19 di Jurusan Teknik Mesin UNESA. *JPTM*, 10(3), 47–54. [file:///C:/Users/user/Downloads/42617-Article%20Text-69463-1-10-20210816%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/42617-Article%20Text-69463-1-10-20210816%20(1).pdf)
- Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2013. Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX
- Gunawan Gunawan , Dwi Mardhia , Fahmi Yahya , Neri Kautsari , Rudi Masniadi, Penyuluhan Tentang Peluang Dan Tantangan Penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 2, Mei 2020. <file:///C:/Users/user/Downloads/document.pdf>
- Herlina Emilia, 2022. Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2 No. 3 September 2022, page 122-130. <file:///C:/Users/user/Downloads/1127-Article%20Text-3322-1-10-20220302.pdf>
- Jessica Jesslyn Cerelia, Aldi Anugerah Sitepu, Farid Azhar L.N., Indah Reski Pratiwi, 2021. Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Statistika X (2021)*. [https://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf\\_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf](https://semnas.statistics.unpad.ac.id/wp-content/uploads/erf_uploads/2021/11/Learning-Loss-Akibat-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Selama-Pandemi-Covid-19-di-Indonesia.pdf)
- Muhammad Ali, 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa,
- Pengabdian Pada Masyarakat. [http://feb.unpas.ac.id/fe\\_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsjYorKicnZS0pEj4\\_PXc8PmkFMzk\\_ODg\\_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYcgcMGg](http://feb.unpas.ac.id/fe_app/index.php?TF4HWFNTSlouNTFsjYorKicnZS0pEj4_PXc8PmkFMzk_ODg_NTwwfzAABgJEKAcUEQgYcgcMGg) 2018.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 2010. Hakikat dan Asas Pengabdian kepada Masyarakat . <https://uin-malang.ac.id/r/100501/hakikat-dan-asas-pengabdian-kepada-masyarakat.html>

- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer Di Sman 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234
- Sugi Pratiwi, Nanda Nur Febriyani, Annisa Nabilla Baby Sulaiman, 2021. Promosi Proses Budidaya Ikan Cupang Galawarna Di Masa Pandemi. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021. E-ISSN: 2714-6286. <file:///C:/Users/user/Downloads/11105-29062-1-SM.pdf>
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35
- Syahrani, S. (2022). Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional PKPPS Anwarul Hasaniyyah (Anwaha) Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 23-31
- Yuliawati, S. 2012. Kajian Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai Fenomena Pendidikan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 29(318), 28–33. <https://media.neliti.com/media/publications/218712-kajian-implementasi-tri-dharma-perguruan.pdf>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 47
- UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 44 ayat 1